

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN, FITUR LAYANAN DAN PERSEPSI RISIKO PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PENGGUNA JASA PENGURUSAN TRANSPORTASI LAUT

Alivia Defa Ananda^{1*}; Elen Puspitasari²

Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia^{1,2}

Email : Aliviadefanda@gmail.com¹; elenpuspita@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan yakni untuk membuktikan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan, juga persepsi risiko terhadap penggunaan dompet digital. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 137 responden sebagai pelaku pengguna jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) PT. Central Mitra Abadi. Teknik analisis menggunakan SEM berbasis Partial Least Square (PLS) dengan program computer smart PLS 3.0, dengan analisis model evaluasi struktural yakni uji pencocokan model (model fit), Path Coefficient, dan uji R, serta pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap penggunaan dompet digital, namun dalam penggunaan dompet digital dipengaruhi oleh adanya persepsi kemudahan dan fitur layanan.

Kata kunci : Fitur layanan; persepsi manfaat; persepsi kemudahan; persepsi risiko

ABSTRACT

The purpose of the research conducted perceived benefits, perceived convenience, service features, as well as risk perceptions on the use of digital wallets on financial management. This study took a sample of 137 respondents as service users of EMKL (Expedition of Sea Shiploads) PT. Central Mitra Abadi. The technique this aim used a Partial Least Square (PLS) based SEM using the smart PLS 3.0 computer program, with structural model evaluation analysis which includes testing model fit, Path Coefficient, and R, as well as hypothesis testing. In this study, it is concluded that there is no effect of perceived benefits and perceived risks on the use of digital wallets, but the use of digital wallets is influenced by perceived convenience and service features.

Keywords : Perceived Benefits; Perceived Convenience; Perceived Risk; Service Features

PENDAHULUAN

Perubahan perekonomian akibat revolusi industri 4.0 adalah penggunaan media internet sebagai alat bantu dalam melakukan transaksi sehingga memudahkan faktor ekonomi di dalamnya. Perubahan ini juga mempengaruhi perilaku konsumen, yakni perubahan pada kebiasaan berbelanja dan juga dari penjualan manual menjadi belanja online (Halttunen, 2016). Bank Indonesia pada 14 Agustus 2014 telah mencanangkan penggunaan non tunai menjadi sebuah gerakan nasional yang ditujukan untuk

penekanan bea cetak dan pendistribusian uang per tahun yang sampai hingga 3,5 triliun rupiah (Bank Indonesia, 2019). Generasi *cashless society* yaitu pelaku transaksi non tunai, atau dapat disebut nasabah saat ini yang bertransaksi tanpa menggunakan uang kartal melainkan beredar secara elektronik (Katon & Yuniati, 2020).

Salah satu inovasi alat transaksi *cashless* adalah dompet digital. Dompet digital diartikan sebagai mata uang digital yang nyaman digunakan untuk transaksi tanpa membawa dalam bentuk fisik juga dapat dibagikan saat beraktivitas lainnya. Dompet digital dapat mempermudah kita dalam bertransaksi karena tidak memerlukan uang tunai sebagai media pembayaran tetapi hanya dapat menggunakan kartu atau melalui smartphone (Megadewandanu, Suyoto, & Pranowo, 2017). Penggunaan dompet digital memberikan berbagai keuntungan baik dalam keamanan, mudah dalam pengoperasian dan dapat digunakan oleh umum (Punwatkar & Verghese, 2018). Sehingga dompet digital dianggap menggantikan fungsi dompet yang menggunakan kartu sehingga menarik minat terhadap dompet digital (Humairoh et al., 2020).

Pada beberapa kota besar di Indonesia telah dilakukan survey pelanggan yang ditujukan untuk aplikasi berbasis elektronik dan masyarakat Indonesia mayoritas menggunakan aplikasi OVO sebagai alat transaksi yakni sekitar 31%, kemudian GoPay sebanyak 25%, ShopeePay sebanyak 20%, DANA sebanyak 19%, LinkAja 4% dan lainnya 1%. Hal ini menunjukkan bahwa OVO telah membangun aplikasinya secara efektif sehingga penggunaannya dapat menggunakan untuk melakukan transaksi digital, yang konsisten dengan perkembangan teknologi baru yang cepat di sektor ini. Fitur-fitur dompet digital yang ditawarkan sangat berguna jika digunakan secara bijak karena dapat mempermudah proses transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan membantu pengelolaan keuangan (Dewanti dan Haryono, 2021). Kesejahteraan finansial tergantung pada perilaku keuangan dan aliran pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Kesejahteraan finansial meliputi kepuasan pada keuangan, tujuan, kondisi keuangan, pandangan serta perilaku finansial, termasuk dalam perilaku dalam mengelola keuangan (Safitri, et al., 2022). Perilaku pengelolaan keuangan pada pengguna dompet digital merupakan permasalahan yang perlu pengkajian menurut pembelajaran mengenai akuntansi. Kesesuaian rencana dan tujuan dalam mengarahkan aliran dana merupakan suatu proses perilaku pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan uang tunai, tabungan, kredit, dan investasi. Akuisisi, alokasi, dan

penggunaan sumber daya keuangan, salah satunya dompet digital, dengan berbagai tujuan disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Ramdani dkk., 2021).

Pengelolaan keuangan dapat dibantu dengan adanya penggunaan aplikasi dompet digital, karena pengguna dapat mengecek kembali pengeluaran, pencatatan pengeluaran, dan pembagian anggaran, dan juga dapat memperkecil risiko panik dalam mengelola keuangan, karena dompet digital membantu menyusun rencana menabung, rencana belanja, dan dana darurat. Akan tetapi, hal tersebut tidak selalu terjadi, berdasarkan observasi awal penelitian, hanya 3 dari 10 pengguna dompet digital di Kota Semarang yang memiliki dana darurat, 2 dari 10 pengguna dompet digital yang memprioritaskan untuk asuransi, dan hanya 8 perse yang menekankan investasi. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Penting untuk mengkaji aspek yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pengguna dompet digital. Variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan antara lain Persepsi terhadap manfaat, kemudahan, fitur layanan dan juga persepsi terhadap risiko penggunaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai dasar teorinya. TAM berfungsi dalam memberikan prediksi serta memberikan penjelasan supaya pengguna membutuhkan dan mau berpartisipasi dalam pengembangan teknologi ini. Menurut *Technology Acceptance Model*, ada empat aspek yang menjadi pengaruh dalam keinginan pada penggunaan teknologi baru, yaitu persepsi risiko, kemudahan, manfaat, dan fitur layanan (Yousafzai et al, 2017).

Persepsi manfaat merupakan contoh aspek yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Persepsi terhadap manfaat dari sistem pembayaran akan mempengaruhi konsumen dalam menggunakan dompet digital sebagai sistem pembayaran. Persepsi kemudahan penggunaan dompet digital ini berarti layanan tersebut dapat digunakan oleh konsumen secara mudah. Fitur layanan diartikan sebagai sarana untuk membedakan suatu produk dengan produk lainnya dalam bentuk aktivitas yang memberikan kemudahan penggunaan (Abrilia & Sudarwanto, 2020). Konsumen akan lebih memilih dompet digital dengan fitur layanan yang lengkap dan memadai. Sebaliknya dompet digital dengan fitur layanan kurang lengkap dan memadai menjadikan kurang menarik pengguna. Persepsi risiko seringkali berhubungan langsung dengan teknologi, keamanan menjadi alasan utama niat mengadopsi penggunaan

dompet digital dalam melakukan transaksi online. Pengguna yang merasa aman dalam bertransaksi menggunakan dompet digital akan semakin percaya dan ingin menggunakan teknologi ini dalam mengelola keuangan mereka (Wiradinata, 2019).

Namun masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji manfaat, kemudahan, fitur layanan dan risiko yang ditimbulkan pada penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan individu, sehingga hal ini menjadi celah peneliti untuk mengisi gap dalam penelitian. Subjek dalam penelitian yang dilakukan yakni para pemakai dompet digital di PT. Central Mitra Abadi Semarang yang merupakan perusahaan jasa di bidang EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang legal dan berizin dalam membantu pengiriman barang – barang dengan skala besar melalui jalur laut. Adapun visi perusahaan PT. CMA yakni menjadi perusahaan yang terpercaya dalam jasa kepelabuhanan dan jasa logistik. Misi PT. CMA yakni menjadi yang terbaik dalam segi kualitas dan pelayanan dan memberikan solusi efektif untuk kebutuhan logistik demi tercapainya kepuasan pelanggan. Turut berperan aktif melalui kegiatan ekonomi nasional dalam bidang logistic merupakan tujuan perusahaan yang utama. Sehingga judul yang diberikan dalam penelitian yakni “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Persepsi Risiko Penggunaan Dompet Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Jasa Pengurusan Transportasi Laut”.

KAJIAN TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan dalam teknologi informasi menjadi teori-teori penting yang ada dalam pemakaian sistem informasi, *Technology Acceptance Model* (TAM) biasanya digunakan untuk menjelaskan mengapa terjadinya perbedaan dalam penggunaan sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) ialah metode efektif dalam menentukan seberapa tertarik atau bersemangat orang untuk menerima teknologi (Davis, 1989). Menurut (Fradana, 2011) TAM ditentukan oleh 2 faktor yakni kesadaran dalam penggunaan dan kesadaran dalam kemudahan sehingga dapat digambarkan bahwa manfaat dan kemudahan berpengaruh terhadap penerimaan pembaruan teknologi informasi.

Portal Dompet Digital

Dalam aturan Bank Indonesia Pasal 1 angka 1 Nomor 19/12/PBI/2017 mengenai teknologi finansial (*Fintech*) tentang pengelolaan teknologi finansial adalah sistem

keuangan berupa produk, layanan, teknologi ataupun model bisnis lainnya yang menggunakan teknologi dan memberikan dampak kestabilan keuangan, efisien, aman dalam sistem pembayaran. Bank Indonesia mencanangkan alat transaksi *cashless* dompet digital menjadi gerakan nasional non tunai. Peran dari dompet digital adalah menjadi alat pembayaran elektronik yang dibuat untuk penggunaanya lebih mudah dalam melakukan transaksi baik *online* maupun *offline*. Pada tahun 2022 telah dilakukan survei oleh Ipsos di Asia Tenggara (Kurniawan, 2022), terdapat 5 aplikasi dompet digital populer dan dipakai kalangan masyarakat Indonesia, yaitu Shopeepay, OVO, GoPay, DANA, dan LinkAja.

Pengelolaan Keuangan

Mengelola keuangan menurut (Khairani dan Alfarisi, 2019) adalah kecakapan individu dalam mengatur, menganggarkan, merencanakan, mengelola, dan mengendalikan, dalam mencari juga menyimpan uang dalam keseharian. Keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang besar yang akhirnya mendorong munculnya perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behaviour*. *Theory of Planned Behavior* mencakup perilaku finansial seperti pemeliharaan anggaran, menabung untuk masa pensiun, kebiasaan menabung, perilaku finansial negatif seperti tidak membayar tagihan bahkan perilaku finansial masa depan seperti menabung (Magendans et al, 2016).

Menurut Gunawan, dkk (2020) pengelolaan keuangan ialah kemampuannya individu untuk melakukan pengaturan, pengelolaan, perencanaan ataupun penyimpanan uang keseharian. Terdapat 5 komponen dalam mengukur pengelolaan keuangan individu berupa kemampuannya dalam membuat anggaran, menghemat dan mengatur keuangannya. Kelima komponen ini meliputi berbelanja sesuai kebutuhan, memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, membuat perencanaan keuangan di masa mendatang, menabung dan menyisihkan uang untuk pribadi dan keluarganya (Perry dan Morris, 2005).

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penggunaan Dompet Digital

Persepsi Manfaat

Dalam (Jogiyanto, 2013) manfaat memiliki persepsi secara umum adalah rasa percaya seseorang terhadap kegunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerjanya. Dalam hal ini, individu berpikir sistem informasi berguna, maka akan

dimanfaatkan dalam pekerjaan. Namun, saat seseorang menganggap kurang bermanfaat, teknologi tersebut tidak digunakan. Menurut Davis (2018) persepsi kekuasaan untuk mendefinisikan "kinerja organisasi akan meningkat dengan penggunaan aplikasi yang sesuai." Menurut Teo, *et al.*, dalam Pavlou (2013), sebenarnya faktor ekstrinsik dan motivasi instrinsik dapat berpengaruh terhadap penggunaan teknologi itu sendiri. Teknologi merupakan instrumen peningkat hasil yang diperoleh dari kegiatan merupakan motivasi ekstrinsik. Penggunaan teknologi baru dengan manfaat yang besar akan berpengaruh terhadap sikap seseorang akan kehadiran teknologi baru tersebut (Krisnaresanti *et al.*, 2022 dalam Wijaya & Budiman, 2019). Untuk mengukur variabel persepsi manfaat menurut Widyarini dan Putro (2016) terdapat lima indikator yang berperan yakni peningkatan produktivitas, lebih cepat dalam bertransaksi, bermanfaat bagi pribadi, efektif dalam transaksi, meningkatkan efektivitas kegiatan.

Menurut Davis (2018), kebermanfaatan yang dirasakan merupakan tingkat percaya pengguna terhadap sistem sehingga terjadi peningkatan kinerja. Yang berarti bahwa pengguna berpersepsi tentang kegunaan teknologi dalam peningkatan kinerja dan meminimalkan jam kerja yang dibutuhkan dan sudah pasti keakuratan dan kegunaannya (Lee, Xiong, & Hu, 2012). Dalam layanan pembayaran mobile lebih unggul dibanding metode pembayaran tunai dan penggunaan kartu (Arvidison, 2014; Mallat, 2007; Rogers, 1976).

Persepsi Kemudahan

Davis (2018), persepsi kemudahan adalah tingkat mudah tidaknya pemahaman seseorang dalam menggunakan teknologi. Begitu juga dengan Wibowo (2017) yang mendefinisikan kemudahan dalam persepsinya yakni pengukuran kepercayaan terhadap teknologi itu bisa memberikan kemudahan dalam penggunaan dan pemahaman, bisa juga suatu yang dirasakan dalam membangun sikap percaya pada penggunaan teknologi dapat membebaskan masyarakat dari upaya fisik dan mental (Gardner, 2014). Adams *et al.*, (2013), interaksi dan intensitas pengguna dan sistem juga dapat memberikan petunjuk kemudahan pemakaian yang dirasakan. Penggunaan sistem nampak mudah, digunakan, dipahami, dan dalam pengoperasian jika sering sekali dipakai. Inovasi teknologi akan menilai bagaimana teknologi baru dapat memberikan kemudahan yang sebelumnya belum dirasakan (Krisnaresanti *et al.*, 2022).

Menurut Nguyen *et al.* (2016), indikator kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah: kemudahan belajar menggunakan layanan pembayaran digital, mudah untuk membuat layanan pembayaran digital melakukan apa yang diinginkannya. Adanya hubungan mudan dan jelas dipahami menggunakan layanan pembayaran digital. Kemudahan menggunakan layanan pembayaran digital. Menurut F.D Davis (2018). Mudah dalam pembelajaran, pengendalian, fleksibilitas, mudah dalam penggunaan, terbuka serta mudah dimengerti merupakan indikator dalam pengukuran kemudahan penggunaan. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan yang nantinya akan berdampak pada perilaku yakni, semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi juga tingkat emanfaatan eknologi informasi (Yadnya, 2022 dalam Hansen *et al.*, 2018)

Fitur Layanan

Fitur adalah karakteristik suatu produk atau jasa yang dapat mengembangkan fungsi fundamentalnya. Fitur memikat konsumen untuk menggunakan produk atau layanan dan berfungsi sebagai titik pembeda dari pesaing. Karakteristik jasa merupakan komponen penting yang ditawarkan jasa kepada konsumen.

Kelengkapan fitur layanan pada dompet digital merupakan fitur dengan kemampuan teknologi dengan pertimbangan dalam melakukan transaksi untuk memudahkannya. Menurut Kotler dan Keller (2008) ada faktor-faktor yang menjadi indikator kemampuan fitur *e-money* yaitu mudahnya akses informasi mengenai *e-money* dan penawaran barang dan jasa dalam *e-money* yang dipakai, keberagaman layanan transaksi, keragaman fitur inovasi produk.

Persepsi Risiko

Dalam penelitian sebelumnya mengenai pembayaran seluler, persepsi risiko selalu menjadi faktor utama dalam adopsi dan penggunaan pembayaran seluler (Pal *et al.*, 2019). Ini juga merupakan konsep penting yang tidak dapat diabaikan (Rakhi & Mala, 2014). Layanan pembayaran seluler menjadi semakin populer karena menyediakan metode transaksi yang nyaman bagi pengguna. Namun, di era kejahatan dunia maya yang semakin merajalela, transaksi pembayaran seluler mungkin memiliki risiko kerugian finansial dan data. Oleh karena itu, memahami bagaimana risiko

mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan pembayaran seluler menjadi sangat penting (Pal, Herath, De, dan Rao, 2020). Park, Amendah, Lee dan Hyun (2019) mendefinisikan risiko yang dirasakan sebagai masalah keamanan pengguna dalam proses transaksi pembayaran seluler. Shao dkk. (2019) menunjukkan bahwa pengguna pembayaran seluler rentan terhadap pencurian finansial dan privasi, serta kerugian finansial akibat kegagalan transaksi dan kegagalan keamanan. Dalam penelitian terkait persepsi risiko dan belanja *online*, Thakur (2016), Chopdar dan Sivakumar (2019) mengonseptualisasikan struktur risiko yang dirasakan sebagai risiko keamanan, risiko privasi, dan risiko keuangan.

Sahabat dkk. (2020) menjelaskan pengaruh negatif dari risiko tentang niat penggunaan dan perlu dilakukan tindakan pengamanan yang baik untuk mencegah risiko finansial. Risiko fungsional, fisik, finansial, sosial, psikologis, dan risiko waktu menjadi risiko utama yang dirasakan oleh konsumen (Manalu *et al.*, 2014). Dalam Pavlou (2003), menyatakan bahwa adanya tiga aspek dalam mengukur risiko yang dirasakan saat menggunakan uang *digital*, kekurangan yang diperoleh dalam penggunaan uang *digital*, dan gagasan penggunaan teknologi *digital* ini, akan ada risiko yang muncul (Princess & Fithrie, 2019). Adapun lima aspek pengukuran risiko penggunaan uang *digital* adalah: tingkat risiko saat menggunakan, aman atau tidaknya saat proses transaksi, aman atau tidaknya sistem, ada rasa nyaman dalam pemakaian uang *digital*, dan andal atau tidaknya sistem uang digital.

Berdasarkan penelitian dan teori yang sudah dibahas diatas, sehingga dilakukan penelitian untuk menguji “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Persepsi Risiko Penggunaan Dompot Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Jasa Pengurusan Transportasi Laut”. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Dompot Digital Atas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan *Theory of Acceptance Model* (Davis, 2018) bahwa kebermanfaatan yang dirasakan didefinisikan sebagai tingkatan percaya konsumen dalam menggunakan sistem mampu memberikan peningkatan kinerja juga meminimalkan waktu kerja dan memastikan keakuratan dan kegunaannya. Berarti juga bahwa konsumen mempunyai persepsi tentang kegunaan teknologi dalam peningkatan kinerja. Manfaat menggunakan

teknologi memiliki dampak yang menguntungkan pada pemanfaatannya. Ketika pengguna layanan yakin bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka, maka pengguna akan lebih tertarik menggunakan dompet digital. Banyak manfaat yang akan diperoleh ketika pengguna menggunakan aplikasi dompet digital untuk mengelola keuangan mereka agar dapat digunakan di masa depan.

H1: Persepsi Manfaat dalam penggunaan dompet digital memiliki pengaruh positif atas pengelolaan keuangan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dompet Digital Atas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan *Theory of Acceptance Model* (Davis, 2018), persepsi kemudahan merupakan tingkat kepercayaan individu tentang kemudahan dan pemahaman mengenai teknologi. Persepsi kemudahan dapat menghemat waktu dan tenaga yang digunakan untuk belajar sistem atau teknologi yang baru karena adanya sikap percaya bahwa untuk memahami sistem atau teknologi tersebut bukan sesuatu yang sulit.. Kemudahan belajar menggunakan layanan pembayaran seluler, mudah untuk membuat layanan pembayaran seluler melakukan apa yang diinginkannya.

H2: Adanya pengaruh positif persepsi kemudahan penggunaan dompet digital atas pengelolaan keuangan

Pengaruh Fitur Layanan Penggunaan Dompet Digital Atas Pengelolaan Keuangan

Adanya rancangan tambahan dalam karakteristik layanan demi meningkatkan daya tarik pelanggan terhadap produk atau menyempurnakan fungsi produk (Suryani, 2013). Kelengkapan fitur layanan pada dompet digital merupakan fitur dengan kemampuan teknologi yang cukup dipertimbangkan dalam melakukan transaksi untuk memudahkannya. Dengan adanya berbagai macam pilihan fitur layanan yang terdapat pada dompet digital, maka akan memberikan pengaruh pada keinginan seseorang untuk menggunakannya, terutama untuk mengelola keuangan baik untuk bertransaksi maupun untuk menyimpan dana untuk masa depan. Fitur layanan tersebut juga memberikan metode pemrosesan yang mudah untuk digunakan bagi penggunanya.

H3: Fitur Layanan dalam penggunaan dompet digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh Persepsi Risiko Penggunaan Dompet Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan

Sahabat dkk (2020) menunjukkan bahwa meskipun layanan dompet digital dapat memberikan berbagai lapisan keamanan, termasuk kata sandi biometrik, pembaruan rutin aplikasi dengan fitur keamanan terkini, pemberitahuan yang memadai, dan dukungan kegagalan, terdapat kesenjangan besar dalam langkah-langkah keamanan di sebagian besar aplikasi seluler yang menimbulkan risiko dalam bertransaksi. Semakin besar risikonya, semakin besar pula penurunan pada penggunaan dompet digital. Maka dari itu keamanan pada dompet digital semakin diperketat dan membuat risiko yang dirasakan pengguna semakin sedikit, maka keinginan dalam menggunakan layanan dompet digital semakin besar pula. Semakin jelas dari sini bahwa risiko mempengaruhi penggunaan dompet digital.

H4: Adanya pengaruh positif persepsi risiko penggunaan dompet digital atas pengelolaan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini dengan strategi mengumpulkan data memakai survey terhadap 137 responden dengan sampel penelitian diambil dari pelaku usaha yang bekerja di bidang pengiriman ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) yang menggunakan jasa cargo laut PT Central Mitra Abadi. Variabel independen yang digunakan yaitu Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2), Fitur Layanan (X3), Persepsi Risiko (X4). Kemudian untuk variabel dependen yang digunakan yaitu Pengelolaan Keuangan (Y).

Metode Partial Least Square (PLS) dengan *operating system* SmartPLS versi 3 dengan uji yang dilakukan yakni uji instrumen meliputi uji validitas (content validity, convergent validity, average variance extracted, dan discriminant validity), uji reliabilitas, model struktural / *inner model*, dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN KAJIAN

Spesifikasi responden

Dalam spesifikasi responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis barang yang dikirim, dan dompet digital yang digunakan. Karakteristik responden memiliki jenis kelamin laki – laki sebanyak 71 orang (51,8%), dengan usia mayoritas >35 tahun sebanyak 45 orang (32,8%), dengan latar belakang Pendidikan S1 sebanyak 54 orang (39,4%), produk yang dikirim Sebagian besar adalah

kayu olahan/plywood/barcore sebanyak 28 kali pengiriman (21,46%), dan unuk dompet digital yang digunakan Sebagian besar pengguna ShopeePay sebanyak 51 orang (25,89%) dengan ketentuan responden dapat memilih lebih dari satu dompet digital yang digunakan.

Ulasan Data

Dalam ulasan data menggunakan program SEM berlandaskan *Partial Least Square* (PLS) memakai program computer smart PLS 3.0. Dari penelitian awal dilakukan pengevaluasian model dan diketahui dalam tiap konstruk telah sesuai dengan syarat Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability, sehingga selanjutnya dilakukan pengevaluasian model struktur mencakup uji ketepatan model (model fit), Path Coefficient, dan R^2 .

Evaluasi Model Struktural

Uji Ketepatan Model (Model Fit)

Uji ketepatan model (Model Fit) untuk menyimpulkan data sudah tepat / cocok dengan model tersebut. Syarat mutlak dalam uji ketepatan model ini dapat dilihat dari nilai NFI yang diperoleh yakni 0-1. Jika nilainya mendekati 1 maka data tersebut memiliki ketepatan yang tinggi. Nilai NFI pada hasil observasi ini adalah 0.679. Artinya dalam pengujian ini memiliki nilai yang baik. (Ghozali, 2014).

Path Coefficient

Pada variabel Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 0.145 atau 14,5%. Pada variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh atas variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0.367 atau 36.7%. Pada variabel Fitur Layanan memiliki pengaruh atas variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0.404 atau 40,4%. Variabel Persepsi Risiko memiliki pengaruh atas variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0.017 atau 1,7%.

R^2

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan inner model (*inner relation, structural model, dan substantive theory*). Struktur model selanjutnya dilakukan pengevaluasian dengan *R-square* sebagai konstruk dependen. Untuk penilaian pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh substantive digunakan nilai R square (Ghozali, 2014). Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014). Dari

hasil diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.664, hal ini berarti 66.4% variasi atau perubahan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Fitur Layanan, dan Persepsi Risiko sedangkan sisanya sebanyak 33.6% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel Pengelolaan Keuangan adalah moderat menuju kuat.

Uji Hipotesis

Hubungan struktural dapat diketahui dengan dilakukannya uji hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode bootstrapping. Uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada gambar model sebagai berikut:

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Dompot Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut (Wardaniet al., 2020) mendefinisikan tentang persepsi manfaat yakni tingkatan rasa percaya seseorang kepada sistem informasi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Seseorang dikatakan percaya jika mengambil keputusan untuk menggunakan atau memanfaatkan teknologi tersebut. (Sukmawati & Kowanda, 2022). Berdasarkan hasil analisis struktural yang dilakukan, untuk uji -t dapat diketahui bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak. Sehingga dijelaskan bahwa Persepsi Manfaat tidak memiliki pengaruh atas pengelolaan keuangan hasil ini sesuai dengan penelitian Cindriyani dan Fathihani, 2023 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Go-Pay” yang mengatakan bahwa variabel persepsi manfaat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan. Pada konteks penelitian ini dapat diartikan bahwa persepsi manfaat dalam dompet digital merupakan pandangan subjektif dari pengguna mengenai manfaat dari dompet digital yang diperoleh pengguna dalam pengelolaan keuangan. Ketika para pengguna ekspedisi muatan kapal laut belum sering menggunakan dompet digital sebagai pengelola keuangan maka pengguna belum sepenuhnya mengerti tentang manfaat penggunaan dompet digital dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mempengaruhi sikap pengguna dalam memanfaatkan dompet digital.

Pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *Perceived Usefulness* menjadi ukuran kepercayaan bahwa teknologi yang digunakan mampu memberikan manfaat untuk penggunaannya (Davis F.D., 1989), hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Jika penggunaan dompet digital belum dapat meningkatkan kinerja bagi penggunaannya, maka pengguna akan selalu menggunakan dalam kegiatan bertransaksi dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu pengguna harus merasakan manfaat dompet digital terlebih dahulu untuk keefektifitasan sistem sehingga pengguna yakin dalam penggunaannya terlebih jika kinerja meningkat.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut (Khoiriyah et al., 2020) penggunaan teknologi mudah dan tidak merepotkan dalam penggunaan disebut dengan persepsi kemudahan. Jika seseorang menganggap bahwa dompet digital mudah dalam penggunaan dan dapat dipelajari, maka kekurangan yang terdapat dalam dompet digital akan dikesampingkan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi kemudahan memiliki nilai t -hitung 4,672 > t tabel + 1,96. Hal ini mengartikan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga dalam hipotesis ke 2 dapat diterima karena disebutkan adanya pengaruh positif pada persepsi kemudahan atas pengelolaan keuangan. Persepsi kemudahan mampu mengurangi usaha individu baik dalam waktu maupun tenaga untuk memahami dan mempelajari sistem teknologi karena individu yakin bahwa sistem teknologi mudah untuk dipelajari dan dipahami. Semakin sering individu berinteraksi dengan sistem teknologi, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sistem itu lebih dikenal dan lebih mudah dioperasikan oleh penggunaannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rodiah dan Melati (2020) serta Desita dan Dewi (2022) yang juga menyimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan dompet digital untuk Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan dalam penggunaan) dari sebuah teknologi sebagai suatu ukuran dimana seorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Davis F.D., 1989). Persepsi kemudahan ini mampu menumbuhkan sikap keinginan dalam menggunakan dompet digital yang besar karena pengguna dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikannya tanpa menggunakan usaha yang rumit dan memudahkan dalam penggunaan pengelolaan keuangan. Tingkat persepsi kemudahan

dapat mempengaruhi minat pengguna layanan ekspedisi muatan kapal laut menggunakan dompet digital dalam pengelolaan keuangan. Simpulan dari riset ini adalah semakin baiknya persepsi kemudahan maka cenderung semakin baik pula minat penggunaan dompet digital dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Fitur Layanan terhadap Pengelolaan Keuangan

Fitur dan layanan memiliki perbedaan, yakni sarana yang digunakan dalam pembeda produk disebut fitur, namun layanan merupakan kegiatan yang tidak berwujud dan memiliki kepemilikan dari pesaingnya. Salah satu faktor dari pesaing dalam pembuktian kepercayaan kepada konsumen saat melakukan transaksi online atau offline merupakan fitur layanan. Pada penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh fitur layanan. Artinya semakin meningkatnya fitur layanan yang digunakan pada dompet digital maka kemampuan dalam pengelolaan keuangan semakin tinggi dengan menggunakan dompet digital. Aspek yang terutama pada pengambilan keputusan pada fitur layanan yang komplit dan memadai akan terjadi peningkatan daya tarik konsumen dalam penggunaannya, namun bila kurang lengkapnya fitur akan membuat minat konsumen dalam penggunaannya juga akan turun. Sehingga adanya hubungan antara fitur layanan dan keputusan penggunaan suatu teknologi dan memicu untuk menggunakannya. Menurut (Yadnya, 2022) kepercayaan pada perlengkapan fitur layanan dalam internet banking harus diupayakan sebaik mungkin agar kepercayaan konsumen dalam melakukan transaksi berpengaruh besar terhadap niat konsumen dalam melakukan transaksinya. Dari penelitian ini disimpulkan adanya pengaruh fitur layanan atas digunakannya dompet digital dalam pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Desita dan Dewi (2022), yang juga menyimpulkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap penggunaan dompet digital dalam pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin baik dan lengkap fitur yang diberikan dalam dompet digital, maka minat pengguna dompet digital dalam pengelolaan keuangan pengguna juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Pengelolaan Keuangan

Dalam penggunaan suatu teknologi, terdapat konsekuensi yang negatif yang ditimbulkan yang dianggap sebagai ketidakpastian yang disebut sebagai persepsi risiko. Dalam (Yogananda dan Dirgantara, 2017) persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan dompet digital. Persepsi risiko bukanlah faktor yang

terdapat pada teori TAM (Technology Acceptance Model) namun persepsi risiko diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Riset ini memberikan simpulan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Desita dan Dewi (2022) serta Rodiah dan Melati (2020) dalam penelitiannya bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Apabila dalam suatu pemakaian teknologi baru tersebut menimbulkan persepsi risiko yang tinggi maka minat untuk menghindari menggunakan teknologi tersebut juga akan semakin tinggi. Namun apabila persepsi risiko yang ditimbulkan dari adanya suatu teknologi semakin rendah maka minat untuk menggunakan aplikasi dompet digital semakin tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil riset yang dilakukan disimpulkan mengenai persepsi manfaat dan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh dalam pemakaian dompet digital, namun persepsi kemudahan dan fitur layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pemakaian dompet digital. Mengharapkan untuk riset yang akan datang mengembangkan variabel yang ada serta menambahkan elemen yang memberikan pengaruh keinginan penggunaan dana digital, dengan faktor internal dan juga eksternal.

REFERENSI

- Adams, D.A., R.R. Nelson & P. A. Todd. (2013). Perceives Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*. Vol. 16 No. 2: Hal. 227- 247.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022, April). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. In *Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 2, pp. 245-258).
- Badaruddin, B., & Risma, R. (2021). PENGARUH FITUR LAYANAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 1-13.
- Chuang, Lui. dkk.2016. Adopsi Layanan Fintech: Perspektif TAM. *Jurnal Internasional Ilmu Manajemen dan Administrasi*. Jil.3. ISSN: 2225-7225
- Davis, F. D. 2018. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Gardner, Christina; Amoroso, D. L. (2014). Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences.*, 2014.
- Harminingtyas, R., & Susetyarsi, T. (2023). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP PENGGUNA E-WALLET PADA MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 390-395.

- Hayati, C. M. K., Fauzi, N., & Ferdawati, F. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Financial Technology Terhadap Minat Penggunaannya di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 86-90.
- Jogiyanto, H.M. 2013. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: ANDI.
- Krisnaresanti, A., Lina R. N., Adi I., & Hendro S. (2022). Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Media Digital Sebagai Alternatif Pemasaran Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3):1063-1073.
- Mawardi, T. F. R., & Prabowo, B. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi E-Wallet DANA (Studi Pada Mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3733-3741.
- Mulia, H., & Gunawan, C. (2023). DAMPAK PROMOSI DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGUNAAN DOMPET ELEKTRONIK. *Marketgram Journal*, 1(1), 1-10.
- Nguyen, T., N., Cao, K., and Dang, P., “Predicting Consumer Intention to Use Mobile Payment Services: Empirical Evidence from Vietnam”, *International Journal of Marketing Studies*; Vol. 8, No. 1, 2016.
- Oentario, Y dkk. 2017. Pengaruh Usefulness, Ease Of Use, Risk Terhadap Intention To Buy Online Patisserie Melalui Consumer Attitude Berbasis Media Sosial Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(1): 26-31.
- Olivia, M., & Marchyta, N. K. (2022). *The influence of perceived ease of use and perceived usefulness on E-wallet continuance intention: intervening role of customer satisfaction* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Pavlou, Paul A., 2013. Consumer Intention to Adopt Electronic Commerce Incorporating Trust and Risk in the Technology Acceptance Model.
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66-80.
- Safitri, N., Indra P., & Eva F.,(2022). Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(3):1203-1214..
- Sangadji, E.M. And Sopiah (2013) ‘Perilaku Konsumen’. Yogyakarta: Andi. Available at: <https://onsearch.id/Record/IOS3318.YOGYA-02090000055185>.
- Sinta, S., & Sukaris, S. (2021, December). INFLUENCE OF PERCEPTION OF EASE, SECURITY, AND FEATURES ON DECISION TO USE DIGITAL WALLET GOPAY. In *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)* (Vol. 1, No. 2, pp. 898-903).
- Virginia, S. G., & Puspitasari, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 643. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.878>
- Wibowo, Arif. 2017. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Jakarta Selatan: Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur.

- Widyarini & Putro. (2016). “Analisis Hubungan Faktor-faktor Technology Acceptance, Trust, dan Risk pada Niat Nasabah Bank untuk Menggunakan Internet Banking”. The 2nd National Conference UKWMS.
- Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(2), 145-154.
- Wijayanthi, I. M., Behavioral Intention of Young Consumers Towards E-Wallet Adoption: An Empirical Study Among Indonesian Users, *Russian Journal of Agricultural and Socio- Economic Sciences*, 85(1), 2019, pp. 79–93.
- Yadnya, I.D.G.S.A., 2022. Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko Keamanan Dan Fitur Layanan Terhadap Kinerja Pengelolaan APBN (Studi Pada Satuan Kerja KEMENDIKBUDRISTEK). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 6(2):442-455.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Karakteristik responden

Identitas Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	71	51.8%
	Perempuan	66	48.2%
	Total	137	100 %
Usia	17 – 22 TAHUN	24	17.5%
	23 – 28 TAHUN	41	29.9%
	29 – 34 TAHUN	27	19.7%
	>35 TAHUN	45	32.8%
	Total	137	100 %
Pendidikan	SMP	0	0%
	SMA	43	31.4%
	D3	36	26.3%
	S1	54	39.4%
	S2	3	2.2%
	Lainnya	1	0.7%
Total		137	100 %
Jenis Barang yang Dikirim	Garment & Tekstil	22	11,52%
	Furniture	41	21,46%
	Briket / Areng	22	11,52%
	Makanan / Minuman	25	13,09%
	Produk Kayu Olahan / Plywood / Barcore	28	14,66%
	Kapas	17	8,90%
	Kerajinan Batu & Terracota	27	14,14%
	Lainnya	9	4,71%
Dompet Digital Yang Digunakan	ShopeePay	51	25,89%
	OVO	41	20,81%
	GoPay	47	23,86%
	DANA	37	18,78%
	LinkAja	21	10,66%

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 2. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,679	0,679

Tabel 3. Path Coefficient

Variabel	PENGELOLAAN KEUANGAN
PERSEPSI RISIKO (X4)	0.017
PERSEPSI MANFAAT (X1)	0.145
PERSEPSI KEMUDAHAN (X2)	0.367
PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)	
FITUR LAYANAN (X3)	0.404

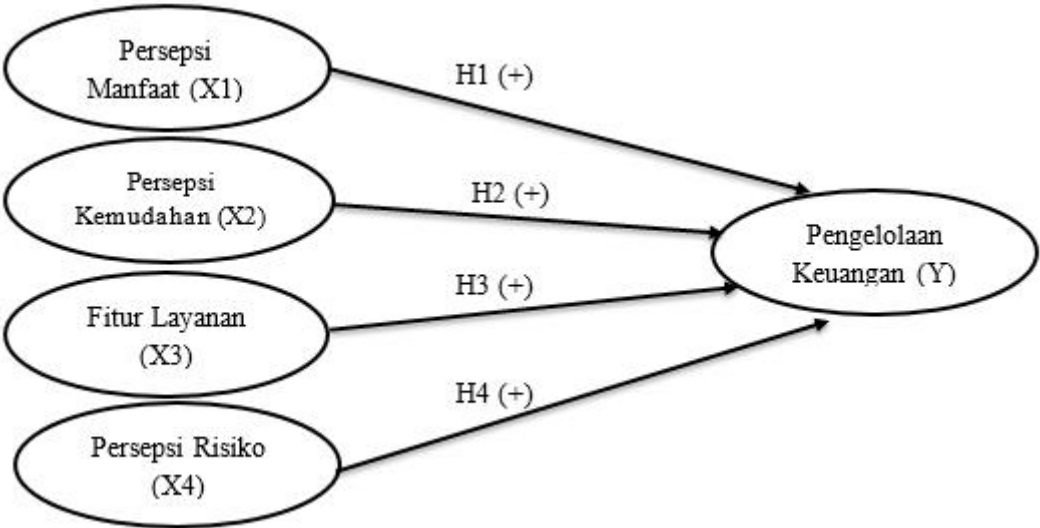
Tabel 4. R Square

Variabel	R Square
PENGELOLAAN KEUANGAN	0,664

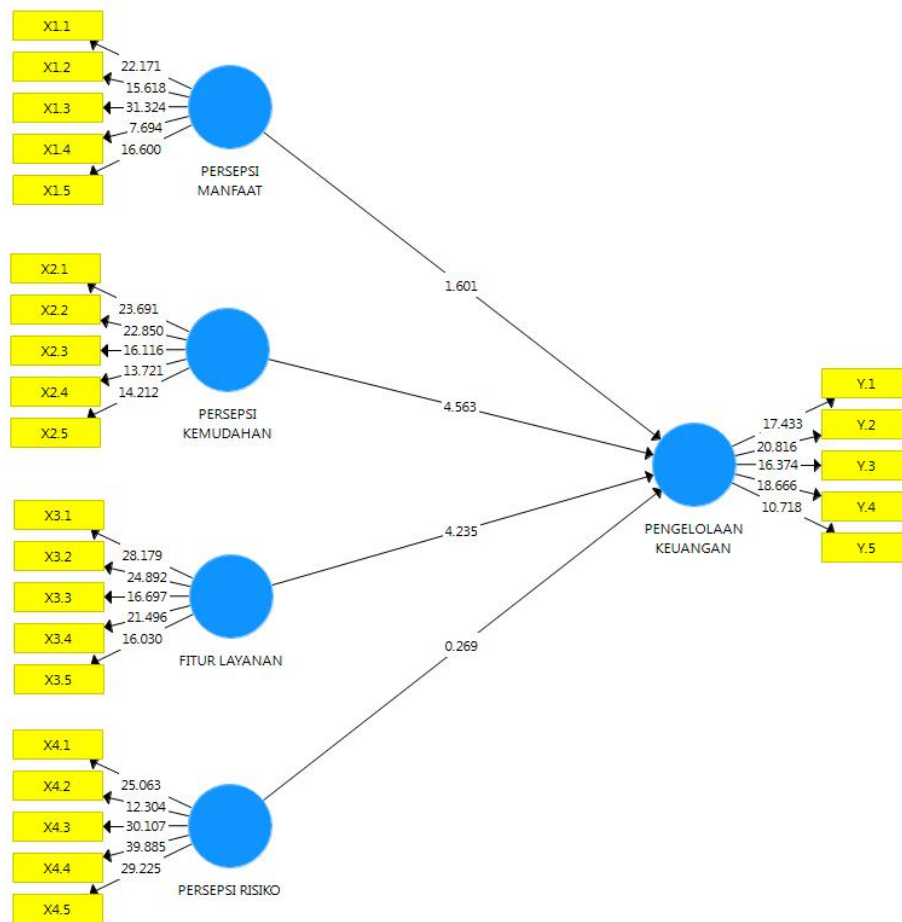
Tabel 5. Direct Effect Terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel	t-Statistik	P-Value	Keterangan
PERSEPSI MANFAAT -> PENGELOLAAN KEUANGAN	1,621	0,106	H1 = Ditolak
PERSEPSI KEMUDAHAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	4.672	0.000	H2 = Diterima
FITUR LAYANAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	4.409	0.000	H3 = Diterima
PERSEPSI RISIKO -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.269	0.788	H4 = Ditolak

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 1. Model Empiris Penelitian
Sumber: Peneliti, 2024



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis
Sumber : Data diolah, 2024